

Naskah Publikasi

**Estetika Fotografi Dalam Foto Prewedding
Karya Alvin Fauzie**



Disusun dan dipersiapkan oleh
Dwigyas Tara Satyapura
NIM 1410707031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Naskah Publikasi

**Estetika Fotografi Dalam Foto *Prewedding*
Karya Alvin Fauzie**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dwigyas Tara Satyapura
NIM 1410707031



Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 8 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing I*

Pembimbing II*

Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.

Kusrini, S.Sos., M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal ***Specta***

Adya Arsita, S.S., M.A

ABSTRAK

Alvin Fauzie merupakan salah seorang fotografer komersial yang kerap menerima *project* pemotretan *prewedding*. Memotret *prewedding* tidaklah mudah, dalam pemotretannya banyak hal yang dipersiapkan mulai dari pendekatan dengan klien atau objek pemotretan, penentuan ide dan konsep, pemilihan waktu, dan lokasi pemotretan. Objek penelitian yang ditelaah adalah karya foto *prewedding* “Dini & Irfan” yang dikerjakan pada 4 Februari 2018. Dianalisis menggunakan teori estetika fotografi dalam wilayah tataran ideasional dan tataran teknikal serta menggunakan teori teknik fotografi *wedding* guna mempertajam hasil analisis interpretasi berdasarkan nilai-nilai ideasional dan nilai-nilai teknikal dan aspek-aspek fotografi formal yang terkandung di dalamnya. Ia selalu mengambil foto dalam tiga perspektif yang berbeda yaitu, *wide angle*, *medium*, dan *close up*. Ia juga selalu menggunakan matahari sebagai pencahayaan utama dalam menghasilkan sebuah foto. Penelitian ini menemukan tiga tahapan yang berisikan 15 tindakan untuk mencapai karya fotografi *prewedding* dalam *project* “Dini & Irfan”.

Kata kunci: Estetika Fotografi, *Prewedding*, Alvin Fauzie

ABSTRACT

Alvin Fauzie is one of commercial photographer who often receive prewedding photoshoot project. Prewedding photoshoot is not an easy tasks, many things need to be prepared on the process as such as approaching the client, concepts and ideas, also location and timing. Reviewed object is a prewedding photowork “Dini & Irfan” done in Februari 4th 2018. Analyzed using the theory of aesthetic of photography within ideational level and technical level also using the theory of wedding photography technique to sharpen the result of interpretation analysis based on ideational values and technical values also formal photography aspects the contained inside. He always taking photos within three different perspectives such as, wide angle, medium, and close up. He also always using sunlight as main light to produce a photo. This study found three steps contain 15 acts to achieve prewedding photowork in “Dini & Irfan” project.

Keywords: *Aesthetic of Photography, Prewedding, Alvin Fauzie*

PENDAHULUAN

Alvin Fauzie adalah fotografer yang terjun ke dunia fotografi sejak tahun 2007, namun akhirnya membuka jasa fotografi secara profesional di tahun 2008 dan membuka studio foto pertamanya di tahun 2009. Berbasis di Yogyakarta dan Semarang, Alvin Fauzie memiliki beberapa penghargaan di bidang fotografi antara lain, Juara 2 lomba Wirausaha Mandiri 2012, Juara *Global Student Entrepreneurship* 2013, dan Fujifilm Influencer 2017.

Alvin Fauzie menampilkan ciri khas dalam karya foto *prewedding* “Dini & Irfan” yang mengusung konsep cinta budaya dan alam Indonesia yang dimunculkan lewat pakaian dengan unsur etnik dan lokasi pemotretan di kepulauan Gili Lawa, Flores, NTT. Karya ini juga diberi sentuhan *tone* warna kecoklatan atau *rusty* sehingga menambah kesan *vintage* di dalam karya fotonya. Dikombinasikan dengan *wardrobe* yang dikenakan model untuk pemotretan. Hal ini menunjukkan bahwa Alvin Fauzie

sangat memikirkan dengan matang ide yang ingin dituangkan dan dikonsep dengan tertata.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan batasan-batasan dalam perumusan masalah agar ruang lingkup pembahasan lebih terfokuskan, yaitu bagaimana Alvin Fauzie menampilkan estetika fotografi dalam wujud tataran ideasional dan tataran teknis serta ciri khas pemotretannya dalam karya foto *prewedding* Dini & Irfan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud tataran ideasional dan tataran teknis serta ciri khas yang ditampilkan Alvin Fauzie dalam foto *prewedding* Dini & Irfan. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan terhadap ilmu estetika fotografi dalam wilayah tataran ideasional dan tataran teknis serta menambah keberagaman hasil penelitian fotografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penyajian deskriptif atas data-data yang ditemukan. Data yang dikumpulkan dari penyajian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, perspsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dengan teks yang runtut pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2007). Penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, sehingga dalam melihat hubungan antar-variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif. Hubungan antara dua variabel independen dan dependen, variabel independen sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011).

Objek kajian berupa foto *prewedding* "Dini & Irfan" karya Alvin Fauzie yang ia kerjakan pada 4 Februari 2018 sebanyak 13 karya foto. Foto-foto tersebut didapatkan dari laman resmi milik Alvin Fauzie *alvinphotography.co.id*. Batasan yang digunakan dipilih ke dalam beberapa elemen di dalam foto seperti *entire*, *detail*, *framing*, *angle*, dan *timing*. Kelima elemen tersebut dapat dilihat melalui visual yang ditampilkan dan teknik yang digunakan sehingga

terpilih lima karya foto yang memenuhi kriteria tersebut. Setelah pengumpulan objek penelitian, dilakukan proses pengumpulan data lebih lanjut guna mempermudah dan mempertajam pengamatan serta pemahaman terhadap objek penelitian. Proses pengumpulan data tersebut menggunakan beberapa metode yaitu (1) wawancara, adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan serta memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikir orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014), (2) studi literatur, merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, yang berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti (Danial dan Warsiah, 2009), dan (3) studi dokumen, Penelitian ini juga melakukan pengumpulan data melalui dokumen visual atau foto dan arsip Alvin Fauzie selama proses pemotretan *prewedding*. Dokumen visual dan arsip sangat membantu dalam pembahasan penelitian. Metode ini digunakan untuk membahas karya yang akan diteliti serta sebagai pengingat proses pemotretan dari narasumber.

Berdasarkan judul penelitian “Estetika Fotografi Dalam Foto *Prewedding* Karya Alvin Fauzie” digunakan beberapa referensi untuk melengkapi penelitian ini. Pertama artikel jurnal berjudul *Tinjauan Fotografi: Foto Editorial Karya Nicoline Patricia Malina di Majalah Harper’s Bazaar Indonesia* milik Sandra Wahyuningtas, Soeprpto Soedjono, dan Kurniawan Adi Saputro tentang analisis foto *editorial* mode di majalah Harper’s Bazaar Indonesia edisi Mei 2010 dengan menggunakan teori estetika fotografi dalam tataran ideasional dan tataran teknis, serta penggunaan teori kritik seni fotografi guna memperkuat hasil analisis interpretasi berdasarkan aspek-aspek formal fotografi dan nilai-nilai estetika yang terdapat di dalamnya.

Kedua artikel jurnal berjudul *Strategi Kreatif Roy Genggam Dalam Pemotretan Iklan* milik Willy Pamungkas, Kurniawan Adi Saputro, dan Kursini tentang analisis terhadap strategi kreatif Roy Genggam dalam pemotretan iklan Cussons dengan bentuk penyajian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 cara yang dilakukan Roy Genggam dalam memotret anak-anak. Terdapat tiga strategi kreatif yang dilakukan Roy Genggam dalam pemotretan iklan Cussons yaitu, strategi anak-anak sebelum pemotretan, strategi anak-

anak saat pemotretan, dan strategi hasil foto.

Dalam upaya memahami estetika fotografi dalam foto *prewedding* karya Alvin Fauzie dalam penelitian ini digunakan dua teori yang digunakan sebagai acuan, sebagai berikut:

Estetika Fotografi

Secara etimologis (Shipley dalam Ratna, 2015), estetika berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *aestheta*, yang juga diturunkan dari *aisthe* hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra, tanggapan indra). Menurut (Djelantik, 2004), ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek daripada apa yang disebut dengan keindahan.

Estetika fotografi dibagi dalam dua wilayah yang berbeda, yaitu estetika pada tataran ideasional dan estetika pada tataran teknis. Estetika fotografi pada tataran ideasional merupakan suatu bentuk pengimplementasian media fotografi sebagai wahana berkreasi dan menunjukkan ide serta jati diri dari seorang fotografi (Irwandi & M. Fajar Apriyanto, 2012). Estetika pada tataran teknis berhubungan dengan varian teknik baik yang bersifat teknis peralatan maupun teknik fotografi untuk menghasilkan karya fotografi. Bobot keindahan sebuah

karya fotografi tidak hanya terletak pada bentuk penampilan subjeknya saja tetapi juga dari makna yang terkandung secara implisit pada penampilan keseluruhannya (*form & content*) sehingga terjalin suatu penampilan estetik 'luar-dalam' yang padu (Soedjono, 2007).

Fotografi Potret

Cara melihat cahaya dan cara memilih mengontrol cahaya ketika kita membuat *image* adalah kunci membentuk penampilan pekerjaan fotografer dan meningkatkan gaya pribadi fotografer sendiri. Semua itu berasal dari diri fotografer sendiri, kamera hanya alat yang akan membantu merealisasikan visi fotografer (Clement, 2014).

Kemampuan seorang fotografer tercermin dari cara fotografer memutuskan pemilihan lensa, *setting* kamera, dan pengaruh cahaya terhadap penampilan dan rasa dari karya foto fotografer, semakin efektif fotografer menggunakan kamera secara spesifik dan teknik yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam foto potret menurut Suzy dalam (Clement, 2014):

1. *Lighting* (Pencahayaannya)

Memotret dengan menggunakan cahaya yang ada, karena hal ini bisa membuat visual yang lebih bernuansa.

2. *Exposure*

Jumlah cahaya yang diizinkan masuk ke kamera dan mengenai sensor. Foto dengan kualitas bagus membutuhkan jumlah cahaya yang tepat, terlalu banyak cahaya yang masuk akan menyebabkan *overexpose* yang mengaburkan *highlight* dan terlalu sedikit cahaya yang masuk akan menyebabkan *underexpose* tanpa detail yang pas pada *shadow*. Tiga cara dasar mengontrol jumlah cahaya yang masuk adalah dengan men-*setting shutter speed*, bukaan *aperture*, dan tingkat ISO.

3. Komposisi

Komposisi adalah cara fotografer memilih untuk mengatur setiap elemen visual di dalam *frame*. Ada beberapa aturan untuk menghasilkan komposisi yang baik yaitu (1) *the rule of thirds*, (2) garis *leading*, (3) *framing*, (4) simetri dan pola.

Penampilan potret manusia diabadikan tidak hanya bagian wajahnya sebagai bentuk nyata dirinya tetapi bisa juga ditampilkan seperempat badan (*pas-photo/torso*), separuh badan, dan seluruh tubuh. Sebuah karya potret secara kreatif diciptakan dan ditampilkan dalam berbagai jenis posisi (*pose*) objek fotonya/*model/the sitter*, varian ukuran (*size/format*), ragam sisi pandang (*angle*), dan nuansa pewarnaan/kromasi yang beragam dalam bentuk penampilannya sebagai potret sosok tunggal (*solo portrait*) maupun dalam potret kelompok (*group portrait*) (Soedjono, 2007).

PEMBAHASAN

Dari objek penelitian yang ditelaah, dilakukan analisis visual berdasarkan kaidah-kaidah tinjauan fotografis mulai dari mendeskripsikan keseluruhan visual foto yang tampak, mendeskripsikan seluruh aspek ideasional yang dituangkan oleh fotografer, dan mendeskripsikan seluruh aspek teknis yang digunakan seperti tata komposisi hingga teknik pencahayaan.

Pembahasan karya melalui sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Dini & Irfan #1



Gambar 1. Salah satu karya foto *prewedding* "Dini & Irfan" 2018

Sumber: alvinphotography.co.id

Merupakan karya Alvin Fauzie yang diambil pada tahun 2018 berlokasi di Gili Lawa, NTT. Alvin ingin menggambarkan Dini dan Irfan sebagai objek utama dengan latar belakang perbukitan Gili Lawa. Tampak Dini dan Irfan memandang ke arah kiri seakan-akan sedang memandang jauh ke perbukitan yang luas, dengan pose tubuh yang juga miring ke arah kiri.

Secara tataran ideasional Alvin ingin menampilkan Dini dan Irfan sebagai objek utama atau *point of interest* pada foto ini yang tercermin melalui permainan warna yang dipilih Alvin yaitu penggunaan pakaian berwarna putih yang kontras dengan warna perbukitan dan langit pada latar belakang. Alvin ingin menampilkan kesan *simplicity* dalam fotonya melalui pose objek. Selain itu Alvin ingin bercerita sejauh apa pun jarak, seluas apa pun dunia, jika dua hati sudah bersatu dalam ikatan cinta akan selalu terasa dekat. Hal ini ditunjukkan dari pengambilan *angle* yang luas, pengaransemenan kedua objek, serta pengkomposisian objek di dalam foto.

Secara tataran teknikal Alvin menggunakan kamera DSLR, menggunakan lensa dengan sudut lebar 14mm dengan bukaan diafragma F/2,8 bertujuan untuk meng-*capture* lokasi pemotretan agar terlihat luas tetapi tetap terfokus pada objek manusia. *Main light* yang digunakan adalah cahaya matahari dengan posisi matahari berada di 270 derajat, dapat dilihat dari arah jatuhnya bayangan di sisi bukit sebelah kanan lebih gelap dari sisi bukit sebelah kiri. *Angle* yang digunakan adalah nol derajat *bird view* di mana Alvin memotret dari arah tengah dengan sedikit memanjat bebatuan yang berada di belakangnya.

Dini & Irfan #2



Gambar 2. Salah satu karya foto *prewedding* "Dini & Irfan" 2018

Sumber: alvinphotography.co.id

Merupakan karya Alvin Fauzie yang diambil pada tahun 2018 berlokasi di Gili Lawa, NTT. Alvin menggambarkan Dini dan Irfan yang sedang berdiri di depan sebatang pohon besar berpegangan tangan namun menghadap ke arah yang berbeda. Rerumputan menjadi *foreground* dan pohon besar menjadi *background* dalam foto ini.

Secara tataran ideasional foto ini bercerita bagaimana kedekatan dari kedua objek, sebesar apapun masalah atau rintangan yang muncul semua hal akan bisa dihadapi bersama. Hal ini ditunjukkan lewat bagaimana kedua objek berpegangan tangan walaupun berpaling ke arah yang berbeda.

Secara tataran teknikal Alvin menggunakan kamera DSLR, memilih

menggunakan lensa dengan *focal length* 28mm dengan bukaan diafragma F/2.8 dengan tambahan *adapter tilt-shift*. *Main light* yang digunakan adalah cahaya matahari dengan posisi matahari berada di sudut 225 derajat terlihat dari wajah perempuan lebih terang dibandingkan wajah laki-laki. *Angle* yang digunakan adalah nol derajat *eye level* dengan arah kamera sejajar dengan objek.

Dini & Irfan #3



Gambar 3. Salah satu karya foto *prewedding* "Dini & Irfan" 2018

Sumber: alvinphotography.co.id

Merupakan karya Alvin Fauzie yang diambil pada tahun 2018 berlokasi di Gili Lawa, NTT. Alvin menggambarkan secara lebih dekat dan detail wajah Dini yang tersenyum sambil dirangkul oleh Irfan dari belakang dengan kedua tangan Dini memegang tangan Irfan.

Secara tataran ideasional Alvin ingin menunjukkan bagaimana kedua objek sangat dekat satu sama lain. Kedekatan ini terlihat dan ditunjukkan dari ekspresi wajah Dini ketika dirangkul oleh Irfan. Alvin ingin menceritakan bahwa bagaimana bahagianya Dini ketika mereka berada dekat dengan Irfan. Rasa bahagia tersebut ingin ditunjukkan, sehingga Alvin menangkap ekspresi wajah Dini secara dekat dan detail.

Secara tataran teknis Alvin menggunakan kamera DSLR, memilih menggunakan lensa dengan *focal length* 35mm dengan bukaan diafragma F/0,95 bertujuan memberikan *depth of field* yang sempit sehingga *point of interest* terletak pada wajah perempuan. *Main light* yang digunakan matahari matahari sudut 90 derajat yang bisa dilihat dari bagian wajah Dini sebelah kanan terlihat lebih terang dari bagian yang lain. Alvin menggunakan teknik *close up* untuk *angle* pemotretan dengan komposisi *rule of thirds*.

SIMPULAN

Hasil yang sudah didapatkan dari membaca visual mendapatkan bahwa Alvin Fauzie menggunakan tiga tahapan yaitu pendekatan dengan objek, penentuan konsep *prewedding*, dan teknik pemotretan *prewedding*. Ketiga tahapan tersebut masing-masing berisi tindakan. Tahapan

pertama berisi lebih banyak interaksi dengan objek untuk mengetahui karakter, lebih banyak mengobrol urusan di luar *prewedding*, berusaha mengetahui hal-hal yang disukai objek, dan sebisa mungkin memperlakukan objek sebagai teman. Tahapan kedua berisikan ide dan konsep, tema pemotretan, harus tahu bagaimana karakter objek, dan fotografer membantu mewujudkan visualnya. Tahapan ketiga berisikan merealisasikan ide dan konsep, menyesuaikan jadwal dengan klien, menentukan lokasi pemotretan, menuju lokasi pemotretan, waktu pemotretan menyesuaikan kebutuhan visual, penentuan *lighting* dengan cahaya matahari pagi dan sore, dan teknik pemotretan menggunakan komposisi fotografi yang baik.

Tindakan atau cara yang sudah dipaparkan di atas merupakan cara atau yang dilakukan oleh Alvin Fauzie untuk menciptakan foto *prewedding* Dini dan Irfan dan merupakan jawaban tataran ideasional dan tataran teknis dalam proses pemotretan *prewedding* tersebut. Untuk melakukan pemotretan *prewedding* ternyata membutuhkan beberapa tindakan atau cara untuk menghasilkan pendekatan dengan objek, penentuan ide dan konsep, dan saat pemotretan agar mendapatkan

hasil yang sesuai dengan harapan seorang Alvin Fauzie.

Pertama melakukan pendekatan dengan objek merupakan bagian yang penting dalam pemotretan *prewedding* tersebut, karena *prewedding* merupakan *event* satu kali seumur hidup sepasang kekasih yang akan dikenang oleh pasangan, mengabadikan momen tersebut sangatlah krusial, sehingga pendekatan diperlukan agar masing-masing ide dan konsep tersampaikan dan diwujudkan dengan hasil yang benar-benar diinginkan kedua belah pihak dan objek juga bisa lebih nyaman berkomunikasi dengan fotografer. Selain untuk lebih nyaman, pendekatan juga dibutuhkan untuk mencari bahan yang akan dijadikan sebagai konsep pemotretan. Kedua penentuan konsep pemotretan. Strategi ini dibutuhkan karena dalam pemotretan *prewedding* Dini dan Irfan ada tiga kepala yang terlibat, Dini dan Irfan sebagai objek kemudian Alvin Fauzie sebagai fotografer. Penentuan konsep pemotretan dibutuhkan agar apa yang menjadi keinginan Dini dan Irfan bisa disalurkan dan diwujudkan dalam bentuk visual foto oleh Alvin Fauzie. Ketiga adalah saat pemotretan. Strategi ini merupakan penentu untuk terciptanya visual yang diinginkan oleh objek dan Alvin Fauzie.

Dalam pemotretan *prewedding* Dini dan Irfan, tidak lah banyak menggunakan properti serta *lighting* tambahan yang banyak. Alvin Fauzie menggunakan *available light* atau cahaya matahari sebagai pencahayaan utama dalam pemotretan ini. Adapun alat bantu tambahan yaitu penggunaan reflector yang sangat jarang digunakan serta sesekali menggunakan lensa *tilt-shift*. Cahaya matahari yang digunakan pun adalah cahaya matahari pagi atau sore karena memiliki sifat cahaya yang *soft* dan bayangan yang jatuh tidak kontras sehingga cahaya jatuh merata keseluruhan foto. Untuk sentuhan warna atau *tone* warna pastel, Alvin Fauzie biasanya melakukan sedikit *editing* menggunakan aplikasi *editing* foto.

Penggunaan cahaya matahari sebagai pencahayaan utama merupakan tataran ideasional dan tataran teknikal Alvin Fauzie ketika melakukan pemotretan, karena memanfaatkan cahaya yang sudah ada tinggal memperlakukannya semaksimal mungkin. Pemilihan waktu pagi atau sore hari serta menghindari saat cahaya matahari terik juga merupakan salah satu strategi kreatif yang digunakan oleh Alvin Fauzie untuk mendapatkan foto *prewedding* yang diinginkan. Biasanya Alvin Fauzie akan memosisikan objek 315 derajat membelakangi cahaya

matahari agar mendapatkan efek *flare* dari cahaya matahari yang *backlight*. Lalu untuk bagian depan atau wajah objek, Alvin Fauzie akan menambahkan reflector agar sisi wajah yang membelakangi matahari tidak menjadi gelap. Selain dari teknik, ciri khas dari foto *prewedding* Dini dan Irfan ini juga selalu berusaha menampilkan keindahan alam yang menjadi lokasi pemotretan. Bertujuan menjadi daya tarik tambahan untuk foto *prewedding* tersebut serta memberikan informasi visual untuk orang-orang yang melihat foto *prewedding* tersebut suasana Gili Lawa, Flores, NTT. Penggunaan metode pengumpulan data secara wawancara adalah yang tepat, dan teknik dalam metode tersebut merupakan salah satu hal yang menunjang dalam proses penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Clement, Suzy (2014). *Weddings Dari Foto Biasa Menjadi Luar Biasa*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Danial dan Warsiah (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Djelantik, A. A. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.

Irwandi dan Apriyanto, M. Fajar (2012). *MEMBACA FOTOGRAFI POTRET Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.

Moleong, Lexy (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remadja Karya.

Ratna, N. K. (2015). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soedjono, Soeprapto (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.

Suwartono (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Artikel Jurnal

Pamungkas, Willy., Saputro, Adi Kurniawan., dan Kusrini. 2017. "Strategi Kreatif Roy Genggam Dalam Pemotretan Iklan" dalam *Specta*. I/02. Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wahyuningtyas, Sandra., Soedjono, Soeprapto., dan Saputro, Kurniawan Adi. 2019. "Tinjauan Fotografi: Foto Editorial Mode Karya Nicoline Patricia Malina di Majalah Harper's Bazaar Indonesia" dalam *Specta*. III/02 Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.